

PENGARUH EFEKTIVITAS TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA INDIVIDU DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI

Ni Made Sugiartini¹
Ida Bagus Dharmadiaksa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sugiartinimad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu serta pengaruh moderasi budaya organisasi dalam hubungan antara efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi dengan kinerja individu. Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel dengan *proportional stratified sampling* dengan rumus *Slovin* maka mendapatkan 77 responden. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kabupaten Klungkung yang terdiri dari 12 Dinas. Uji asumsi klasik dan kesesuaian model terpenuhi serta pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi moderasi yang hasilnya menunjukkan efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu. Namun, budaya organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung.

Kata kunci: efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, kinerja individu

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of accounting information systems technology effectiveness in the performance of the individual and the moderating influence of organizational culture in the relationship between the effectiveness of the accounting information system technology with individual performance . This study used a sampling method with proportional stratified sampling formula Slovin then get 77 respondents. This research was conducted at the Department of Klungkung regency consisting of 12 Department . Classical assumption test and the suitability of the model are met and processing data using regression analysis techniques moderation that results show the effectiveness of the accounting information system technology has a positive and significant impact on individual performance . However, the culture of the organization is not able to moderate the influence of the effectiveness of the accounting information system technology on the performance of individuals in the Department of Klungkung .

Keywords: *effectiveness of accounting information systems technology, organizational culture, individual performance*

PENDAHULUAN

Kinerja pemerintah sering menjadi suatu perhatian yang besar karena pemerintah sangat memegang peranan penting publik dan merupakan pendorong

serta fasilitator dalam keberhasilan pembangunan (Handayani, 2007). Adanya fenomena kinerja di pemerintah daerah salah satunya di Kabupaten Klungkung yang berdasarkan pemantauan dari Bupati Klungkung dalam pertemuan acara tatap muka dengan seluruh pejabat struktural di masing-masing SKPD, pada 17 Desember 2013 yang memberi pernyataan dan penilaian bahwa kinerja pemerintahan Klungkung masih lamban, sehingga juga berimbas pada berbagai agenda pembangunan. Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintah karena masih terdapat kelemahan yang terlihat dari hasil penilaian dan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan yang sebelumnya di sampaikan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk tahun 2012 masih belum memuaskan. Nasir dan Oktari (2013), menyatakan aktivitas lingkungan instansi pemerintah perlu diukur dari sisi akuntabilitas kinerjanya, salah satunya dari segi kinerja individunya.

Organisasi pemerintah di dalamnya terdapat sumber daya manusia berupa individu yaitu pegawai dimana kinerja pegawai yang merupakan hasil dari kerja baik dari sisi kualitas ataupun kuantitas yang diraih pegawai dalam satu periode waktu penyelesaian tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikannya (Asfar, 2009). Menurut Goodhue and Thompson (1995), kinerja individu yaitu mencapai suatu tugas-tugas dengan bantuan dan dukungan teknologi informasi yang tersedia. Suatu sistem dan teknologi informasi akan dapat berdampak positif pada kinerja individual maka harus dimanfaatkan dengan tepat dan mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya.

Ogah (2013) menyatakan berkembangnya teknologi yang sangat pesat untuk saat ini, sangatlah berpengaruh pada perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA yang menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik untuk kepentingan luar dan dalam suatu organisasi (Iman, 2012). Implementasi teknologi SIA dalam lembaga publik akan memberikan kesadaran mengenai permasalahan organisasi, strategi, kebijakan dan tujuan yang diusulkan serta pemanfaatan dana publik terkait transparansi dan akuntabilitas pemerintah (Coman & Uta, 2011).

Penelitian ini tertuju pada elemen pemerintahan karena secara umum menurut Handayani (2010), penggunaan sistem informasi pada organisasi pemerintahan atau sektor publik masih belum optimal yang disebabkan oleh faktor individu dalam organisasi yang kurang antusias dalam melaksanakannya. Fungsi teknologi informasi dalam pemrosesan transaksi yang kompleks serta dalam menyediakan informasi publik yang masih tidak sesuai dengan harapan. Alshbiel and Ahmad (2011) menyatakan semakin baik dan optimalnya sistem informasi yang dipergunakan dalam organisasi, akan dapat meningkatkan kemampuan SIA untuk menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan. Selanjutnya dengan baiknya kualitas pengambilan keputusan tersebut maka dapat meningkatkan kinerja organisasi keseluruhan.

Dinas daerah adalah salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah. Dinas Daerah mempunyai fungsi dalam merumuskan kebijakan teknis yang sesuai dengan lingkup tugasnya, memberikan ijin dan melaksanakan pelayanan umum,

serta melakukan pembinaan yang sesuai dengan ruang lingkup tugasnya. Dinas di Kabupaten Klungkung merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang telah menerapkan SIMDA sebagai sistem informasi pengelola keuangan dan sistem informasi pelaporan keuangan. Terdapat banyak paket aplikasi SIMDA yang diterapkan oleh Dinas Kabupaten Klungkung salah satunya adalah SIMDA Keuangan yang membantu Dinas mengolah data keuangan serta melaporkan data keuangan tersebut ke instansi di atasnya (PEMDA dan DPPKAD). Dinas kabupaten Klungkung telah menerapkan SIMDA sejak tahun 2008, diawal penerapannya sistem ini masih menemui beberapa kendala teknis terkait dengan proses pelaporan keuangan, akan tetapi *output* yang dihasilkan oleh sistem ini lebih terstruktur daripada penyusunan dengan sistem manual. Pada SKPD Dinas Kabupaten Klungkung prosedur yang dicakup oleh aplikasi SIMDA Keuangan meliputi: prosedur Anggaran (RKA, DPA), prosedur pada PPKSKPD (Verifikasi, Perbendaharaan, dan Akuntansi), prosedur Bendahara Pengeluaran, dan prosedur Bendahara Penerimaan.

Penelitian ini menggunakan konsep teori penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) yaitu ada dua faktor yang menentukan niat dalam penggunaan sistem atau yang salah satunya yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerjanya. Konsep TAM yakin bahwa penggunaan SI akan dapat meningkatkan kinerja individu atau organisasi (Gupta *et al*, 2007). Sistem informasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan pemerintah pada masyarakat, agar kepercayaan masyarakat semakin

tinggi kepada pemerintah. Karena output dari SIA ini adalah penting bagi pemerintah untuk pengambilan keputusan dan menghasilkan laporan yang handal dan terpercaya, maka efektivitas SIA dalam organisasi pemerintah perlu untuk dipantau sebagai salah satu unsur penilaian kinerja pemerintah.

Pada penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh variabel efektivitas teknologi SIA pada variabel kinerja individu. Penelitian mengenai pengaruh efektivitas SIA terhadap kinerja individu telah dilakukan pada penelitian sebelumnya tetapi terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian. Hasil penelitian seperti pada penelitian Puji dan Dharmadiaksa (2014), Marlinawati dan Suaryana (2013), Puja dan Suardikha (2013), serta Mercika dan Jati (2015) menunjukkan hasil bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu dan karyawan. Namun di sisi lain terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa pengadopsian sistem informasi akuntansi tidak dapat meningkatkan kinerja, profitabilitas dan efisiensi operasi seperti pada penelitian Urquía *et al.* (2010), Kouser *et al.* (2011), dan Kharuddin *et al.* (2010). Hasil penelitian Soudani (2012) juga menunjukkan hasil tidak mendukung adanya hubungan positif diantara sistem informasi akuntansi pada kinerja. Sejalan dengan penelitian oleh Christianto,dkk. (2007) yang menunjukkan implementasi sistem informasi berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian yang tidak konsisten maka peneliti juga menggunakan variabel moderasi, variabel yang dipergunakan dalam model penelitian ini adalah variabel budaya organisasi. Penelitian ini mengambil budaya organisasi sebagai pemoderasi, karena menurut Hariani dan Mujilan (2013), menyatakan salah satu

hal yang berpengaruh terhadap kinerja dan efektivitas dari sistem informasi adalah budaya organisasi. Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi (Hariani,dkk. 2013).

Menurut Yamin (2014) budaya organisasi yaitu suatu pola kebiasaan di dalam organisasi yang mewakili norma perilaku dan para anggota organisasi mengikutinya maka budaya organisasi ini memberikan suasana psikologis kepada semua anggota mengenai mereka bekerja, berhubungan dengan sesama rekan ataupun atasan, dan mengatasi suatu masalah yang merupakan wujud budaya yang khas bagi setiap organisasi. Budaya memengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi seperti penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel budaya organisasi yaitu pada penelitian Tripambudi (2014), Asfar (2009) dan Pratama (2012) yang menunjukkan hasil yang serupa bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan pada kinerja. Dengan adanya variabel budaya organisasi diduga mampu memoderasi (memerkuat atau memerlemah) pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berupa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritisnya yaitu peneliti mencoba memberikan bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi, serta diharapkan melalui penelitian ini dapat memperluas wawasan, dapat mengaitkan dan mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari di

bangku kuliah mengenai sistem informasi akuntansi dan masalah keperilakuan yang ditimbulkan oleh pengguna sistem informasi pada realitanya. Sedangkan untuk kegunaan praktis yaitu diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi positif untuk instansi pemerintah terutama pada daerah Dinas Kabupaten Klungkung diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kinerja individu melalui efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi dengan tetap memerhatikan kualitas pengguna dan memberikan pelatihan-pelatihan terkait sistem serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan teratur agar individu bisa disiplin dalam bekerja sehingga hasil kinerja akan meningkat.

Landasan teori dan konsep dalam penelitian ini diantaranya menjelaskan mengenai *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Attitude and Behavior*, Teori Difusi Inovasi, pengertian efektivitas teknologi sistem Informasi akuntansi, budaya organisasi dan individu.

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) yang dijelaskan bahwa teori sebagai dasar guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai sikap dan perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Handayani, 2007). Model TAM ini menjelaskan bahwa ketika ada suatu teknologi baru, maka pemakai teknologi akan menghadapi faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam mempergunakan teknologi tersebut. TAM meyakini bahwa dalam penggunaan teknologi sistem informasi akan mampu meningkatkan kinerja individu atau organisasi, dan penggunaannya akan

mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Venkatesh *et al*, 2003).

Teori sikap dan perilaku oleh Triandis (1980) dalam Saka (2013) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang berdasarkan sikap apa yang ingin dilakukan yang terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku tersebut, adanya aturan sosial terkait dengan pikiran mengenai mereka, dan kebiasaan yang mereka lakukan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif yang disajikan Triandis (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan, kebiasaan, kondisi fasilitas dan konsekuensi yang dirasakan memengaruhi tujuan perilaku dan sebaliknya akan memengaruhi perilaku. Faktor sosial yaitu berkaitan dengan internalisasi individual tentang kultur subyektif grup referensi dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu. Kultur subyektif terdiri dari norma-norma, peran, dan nilai-nilai. Ndraha (2005:214) menyatakan perilaku menentukan cara bagaimana seseorang menggunakan alat kerjanya.

Teori difusi inovasi yaitu mengenai bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan atau sistem sosial yang dipopulerkan oleh Everett Rogers (1965) dalam Leidner (2006) melalui bukunya yang berjudul *Diffusion Innovations*. Difusi yang didefinisikan dengan suatu proses ketika suatu inovasi atau teknologi menyebar melalui proses komunikasi dari berbagai saluran dengan jangka waktu tertentu di dalam sebuah sistem sosial organisasi. Inovasi yang memiliki pengertian suatu ide, objek, atau praktik yang diasumsikan baru oleh individu atau atau yang mengadopsinya. Teori ini meyakinkan bahwa suatu

inovasi akan terjadi difusi pada seluruh masyarakat dan dengan pola yang bisa diprediksikan. Sekelompok orang dapat langsung mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok lainnya membutuhkan suatu proses atau waktu untuk kemudian dapat mengadopsi inovasi atau teknologi tersebut.

Menurut Handayani (2010), informasi merupakan hal yang fundamental dalam suatu organisasi khususnya dalam pengambilan keputusan, yaitu untuk mengurangi adanya ketidakpastian di dalam pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Menurut Hall (2007) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian yang kompleks, serta aktivitas yang saling berhubungan untuk memotivasi orang-orang pada semua tingkatan di dalam organisasi. Efektivitas sistem menurut Sajady *et al.* (2008) dapat dilihat dari seberapa besar memberikan kontribusi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan, kualitas dari informasi yang dihasilkan akuntansi, evaluasi kerja, serta pengendalian internal untuk fasilitas transaksi di dalam perusahaan.

Pemerintah di masing-masing daerah sudah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pemerintah daerah memiliki sistem khusus untuk mengatur kegiatan operasi keuangannya yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan sistem yang terbaru yang digunakan adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIMDA maupun SIPKD

merupakan alat bantu dalam proses pengelolaan keuangan daerah dari mulai tahapan perencanaan anggaran hingga pelaporan anggaran yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem ini mengacu pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan untuk dapat memonitoring dan membantu proses kinerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada daerah seperti pada Satuan Perangkat Kerja Daerah. Sistem yang lengkap terdiri dari perencanaan atau penganggaran, penatausahaan dan pelaporan atau akuntansi (Wower, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan aplikasi pilihan yang utama pada teknologi telekomunikasi komputer karena memiliki kompetensi yang baik dan berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan (Tripambudi, 2014). Menurut Romney (2009), sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian yang terdiri dari beberapa komponen yaitu orang – orang, prosedur-prosedur data *software* dan infrastruktur teknologi yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi yaitu ukuran yang memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan melalui suatu kumpulan sumber daya yang dikumpulkan, diproses, dan disimpan dalam data elektronik, yang kemudian diubah menjadi suatu informasi yang dapat berguna. pengukuran efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi menurut DeLone and McClean (1992) dalam Kharisma dan Dharmadiaksa (2015) antara lain : *Information Quality* (kualitas informasi), *System Quality* (kualitas sistem), *Service Quality* (kualitas jasa), *System Use*

(kegunaan sistem), *User Statifaction* (kepuasan pengguna), dan *Net Benefits* (keuntungan bersih).

Budaya organisasi menurut Yamin (2014) yaitu suatu pola kebiasaan di dalam organisasi yang mewakili norma perilaku dan para anggota organisasi mengikutinya maka budaya organisasi ini memberikan suasana psikologis kepada semua anggota mengenai mereka bekerja, berhubungan dengan sesama rekan ataupun atasan, dan mengatasi suatu masalah yang merupakan wujud budaya yang khas bagi setiap organisasi. Menurut Tripambudi (2014) hubungan antara informasi teknologi, sistem informasi dan budaya organisasi merupakan hubungan antara budaya Informatika dan budaya informasi. Srite, *et.al* (2008) menyatakan bahwa nilai suatu budaya akan memengaruhi karakteristik serta kepercayaan yang berhubungan dengan TI. Budaya ini menciptakan kohesi di antara para anggota dari suatu organisasi untuk para perancang sistem informasi, maka sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa dan diterima sehingga budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi. Sistem informasi tidak semata mengintegrasikan komponen *hardware*, *software*, *brainware*, jaringan komunikasi maupun data base serta prosedur tetapi juga keharmonisan komponen sumber daya manusia yang salah satu bagian penting dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi (Robey, 1999).

Soedjono (2005) dalam Maryana (2011) melihat budaya organisasi bisa menjadi salah satu instrumen yang unggul dan kompetitif, jika budaya dapat mendukung strategi, mengatasi atau menjawab tantangan lingkungan di luar maupun di dalam dengan tepat dan cepat. Indikator budaya organisasi yang

dikemukakan Denison (1990) dalam Haaland, *et.al* (2003), yaitu organisasi dengan menampilkan gabungan sifat budaya organisasi berdasarkan efektivitas organisasi yang diantaranya terdiri dari empat dimensi yakni *involvement* (keterlibatan), *consistency* (konsistensi), *adaptability* (adaptabilitas), dan *mission* (misi).

As'ad (1991) dalam Sari (2009) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil pencapaian kerja seseorang menurut peraturan dan prosedur yang berlaku berkaitan dengan pekerjaan bersangkutan. Kinerja organisasi yang dengan keseluruhan dapat meningkat melalui peningkatan kinerja individual (Lindawati dan Salamah, 2012). Kinerja individual ini mengacu pada pencapaian suatu tugas-tugas dengan bantuan dan dukungan teknologi informasi yang tersedia, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan cepat (Alannita dan Suaryana, 2014). Pengukuran kinerja individual dilihat dari dampak dari pemakaian teknologi sistem informasi pada efektivitas penyelesaian tugas, membuat pemakai menjadi lebih kreatif serta produktif, dan dan kinerja dapat. Indikator pengukuran kinerja yang diturunkan menurut Gomes (2003) dalam Puja dan Suardikha (2013) yaitu ada 8 (delapan) kriteria primer yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja yaitu *Quantity of work* (Kuantitas kerja), *Quality of work* (Kualitas kerja), *Job knowledge* (Pengetahuan pekerjaan), *Creativenes* (Kreatifitas), *Cooperation* (Kerjasama), *Dependability* (Ketergantungan), *Initiative* (Inisiatif), dan *Personal qualities* (Kualitas personal).

Berdasarkan uraian latar belakang dan ulasan teori sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis, yaitu :

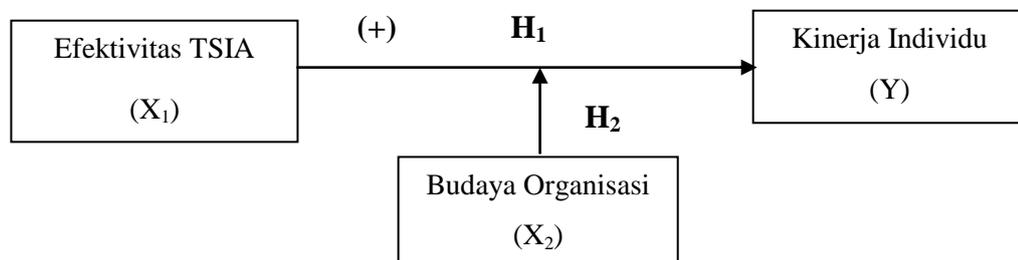
H₁: Efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu

H₂: Budaya Organisasi dapat memoderasi pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu

METODE PENELITIAN

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi, maka dapat digambarkan model penelitian ini :

Gambar 1.
Model Penelitian



Sumber : data diolah (2015)

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi atau ruang lingkup penelitiannya yaitu pada dinas-dinas di lingkungan Kabupaten Klungkung yang terdiri dari 12 dinas dimana lokasi dinas ini dipilih karena kemudahan peneliti dalam memperoleh (akses) data, selain itu pada dinas merupakan lokasi yang penting untuk diteliti karena struktur organisasi, jumlah individu dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dinas sangat kompleks di dalam pemerintahan terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif yang berupa skor dari jawaban kuesioner dan daftar banyaknya Dinas Kabupaten Klungkung. Sedangkan untuk data kualitatif berupa gambaran umum pemerintahan dinas, daftar dinas, struktur dan tugas organisasi masing-masing dinas. Sumber data terdiri dari data primer meliputi hasil survei lewat kuesioner dan wawancara serta data sekunder meliputi daftar nama dan alamat dinas, struktur organisasi dinas dan tugas masing-masing dinas.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh individu (pegawai) yang melaksanakan tugas dan fungsi tata usaha keuangan. Adapun pegawai yang terlibat adalah terdiri dari 2 bendahara, 1 kepala bagian keuangan, dan staf bagian keuangan yang minimal berjumlah 5 di masing-masing Dinas Kabupaten Klungkung dengan jumlah total 12 dinas, dengan demikian populasi penelitian sekitar 96. Metode penentuan sampel yaitu dengan metode *proportional stratified sampling* dan penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* maka sampel yang dijadikan responden sebanyak 77. Metode pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Dalam teknik kuesioner jawaban responden akan diukur menggunakan skala likert dengan modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden diberikan nilai dengan skala 4 poin yang dianggap skor paling tinggi dan skala 1 dianggap skor paling rendah. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapat informasi tambahan terkait efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, dan kinerja individu.

Pada penelitian ini tahap pertama dianalisis uji instrumen penelitian yaitu uji validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keandalan) karena pengumpulan datanya

menggunakan kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Hasil tabulasi data kuesioner selanjutnya dilakukan transformasi atau intervalisasi. Cara yang dilakukan dalam mentransformasi data ordinal menjadi interval adalah dengan memakai *method of succesive interval* (MSI) yang dapat dipermudah dengan bantuan program *SPSS for windows*.

Analisis selanjutnya yaitu statistik deskriptif yang dipergunakan untuk merangkum deskripsi data dari semua variabel yang akan masuk ke dalam model penelitian yang tampak dari nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan simpangan baku. Tahap analisis yang terakhir yaitu mengolah data menjadi model regresi. Sebelum data diolah menjadi model regresi dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui arti hubungan antara variabel bebas dengan terikat diantaranya yaitu uji normalitas untuk menguji distribusi normal atau tidak dengan melihat gambaran garis data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal dan uji heteroskedastisitas yaitu menguji ketidaksamaan varians model regresi dari residual satu pengamatan ke lainnya.

Selanjutnya metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi moderasi dengan metode *Moderated Regresion Analysis* (MRA) dengan adanya unsur interaksi di dalam model regresi, namun sebelumnya diamati *Goddness of Fit*-nya yaitu melalui Koefisien Determinasi (R^2) yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat, Uji kelayakan Model (Uji F) untuk mengetahui layak tidaknya model regresi sebagai alat untuk dianalisis yang menguji pengaruh serempak

antara variabel bebas pada variabel terikat, dan Uji Hipotesis (Uji t) yang menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu untuk menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Keseluruhan uji dapat dihitung dengan program SPSS *for Windows*. Adapun persamaan yang dapat digambarkan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- Y = Kinerja Individu
- X_1 = Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi
- X_2 = Budaya Organisasi
- β_1 = koefisien regresi dari efektivitas teknologi SIA (X_1)
- β_2 = koefisien regresi dari budaya organisasi (X_2)
- β_3 = koefisien regresi dari interaksi
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 12 (dua belas) Dinas di Kabupaten Klungkung. Penyebaran kuesioner hingga semua kuesioner tersebut terjawab dan terkumpul kembali pada peneliti menghabiskan waktu 11 hari yaitu mulai tanggal 22 Juni sampai 2 Juli 2015. Distribusi kuesioner (angket) serta tingkat pengembalian kuesioner yang dapat dianalisis dan diolah disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Angket

Keterangan	Jumlah
Angket dikirim	77
Angket tidak kembali	7
Angket yang kembali	70
Angket yang tidak lengkap	-
Angket yang digunakan	70
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	90,90%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>useable response rate</i>)	90,90%

Sumber : data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dilihat tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebanyak 90,90 persen dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (*useable response rate*) sebesar 90,90 persen

Tabel 2.
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin :			
1	Laki-Laki	31	44,3
2	Perempuan	39	55,7
Umur :			
1	17- 26 tahun	1	1,4
2	27- 36 tahun	28	40,1
3	37- 46 tahun	26	37,1
4	≥ 47 tahun	15	21,4
Pendidikan			
1	SMA Sederajat	14	20
2	Diploma	9	12,9
3	Sarjana	43	61,4
4	Magister	4	5,7
Masa Kerja			
1	< 5 tahun	4	5,8
2	5-10 tahun	33	47,1
3	≥ 11 tahun	33	47,1

Sumber : data diolah (2015)

Tabel 2 menyajikan tentang Karakteristik responden penelitian yang merupakan profil dari 70 responden yang berpartisipasi dalam pengisian angket. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Simp. Baku
Kinerja Individu (Y)	70	21	32	21.11	2.7
Efektivitas TSIA (X ₁)	70	19	32	25.47	2.83
Budaya Organisasi (X ₂)	70	20	36	27.43	3.95

Sumber : data diolah (2015)

Hasil Statistik deskriptif Tabel 3 menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah amatan, nilai

terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Misalnya untuk variabel Y nilai terkecil yaitu 21, terbesar 32, rata-rata 21,11, serta penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu 2,7 dilihat dari nilai simpangan baku.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Nilai <i>Pearson Correlations</i>	Keterangan
1	Kinerja Individu (Y)	0,603 – 0,745	Valid
2	Efektivitas TSIA (X ₁)	0,642 – 0,797	Valid
3	Budaya Organisasi (X ₂)	0,520 – 0,777	Valid

Sumber : data diolah (2015)

Hasil pengujian validitas yang telah disajikan pada Tabel 4 dapat dilihat nilai *pearson correlations* bernilai di atas 0,30 yang menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah valid dan dapat digunakan.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kinerja Individu (Y)	0,825	Reliabel
2	Efektivitas TSIA (X ₁)	0,855	Reliabel
3	Budaya Organisasi (X ₂)	0,898	Reliabel

Sumber : data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian yaitu variabel kinerja individu, efektivitas teknologi SIA, dan budaya organisasi memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,50 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel. Hal itu berarti bahwa jika ingin mengukur gejala yang sama maka akan memberi hasil yang konsisten.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	70
Kolmogorov-Smirnov Z	0,544
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,929

Sumber : data diolah (2015)

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari *level of significant* yang dipakai (5%) maka data tersebut memiliki distribusi normal. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti model regresi menunjukkan distribusi

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
<i>(Constant)</i>	0,373	0,710
ETSIA (X1)	1,491	0,141
BO (X2)	0,452	0,653
ETSIA*BO	0,205	0,232

Sumber : data diolah (2015)

Jika nilai signifikansi t hasil regresi nilai *absolute residual* pada variabel bebas menunjukkan angka lebih dari 0,05 (5%), maka penggunaan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Tampak pada Tabel 7 semua nilai Sig menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka terbebas dari gejala tersebut.

Hasil analisis regresi moderasi berguna untuk mengetahui pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi di Dinas Kabupaten Klungkung. Dari analisis moderasi perlu diamati *Goddness of Fit*-nya melalui uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,901	0,813	0,804

Sumber : data diolah (2015)

Digambarkan pada Tabel 8 diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,804 yang memiliki pengertian bahwa 80,4% variasi kinerja individu

mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas teknologi SIA serta budaya organisasi sebagai pemoderasi, sedangkan 19,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 9.
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,612,530	3	537,510	95,371	,000 ^a
Residual	371,976	66	5,636		
Total	1,984,506	69			

Sumber : data diolah (2015)

Hasil signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel mampu memrediksi atau menjelaskan fenomena kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Secara serempak dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikatnya.

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	8,228	4,787		1,719	0,090
Efektivitas TSIA (X ₁)	0,444	0,201	0,470	2,216	0,030
Budaya Organisasi (X ₂)	0,011	0,169	0,014	0,067	0,947
X ₁ .X ₂	0,007	0,006	0,431	1,180	0,242

Sumber : data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 10. maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 8,228 + 0,444 X_1 + 0,011 X_2 + 0,007 X_1.X_2 + e.....(2)$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu,

Konstanta sebesar 8,228 memiliki arti apabila efektivitas teknologi SIA, budaya organisasi, hubungan antara efektivitas teknologi SIA dengan budaya organisasi konstan, maka kinerja individu meningkat sebesar 8,228 satuan.

Nilai koefisien efektivitas teknologi SIA (X_1) sebesar 0,444 dengan arti apabila efektivitas teknologi SIA meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka kinerja individu terjadi peningkatan sebesar 0,444 satuan

Nilai koefisien budaya organisasi (X_2) sebesar 0,011 dengan arti apabila budaya organisasi meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka kinerja individu terjadi peningkatan sebesar 0,011 satuan

Nilai koefisien $X_1.X_2$ sebesar 0,007 mengindikasikan bahwa apabila hubungan efektivitas teknologi SIA dengan budaya organisasi meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja individu meningkat sebesar 0,007 satuan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka disusun pengujian hipotesis secara statistik yaitu Hipotesis uji t pada variabel efektivitas teknologi SIA, dengan rumusan hipotesis pertama yaitu efektivitas teknologi SIA (X_1) berpengaruh positif pada kinerja individu (Y) dengan taraf nyata 5%. H_1 diterima bila nilai $\text{sig./2} < \alpha$. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikasnsi t uji 2 sisi untuk variabel X_1 sebesar 0,030. Maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel variabel efektivitas teknologi SIA berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kinerja individu

Rumusan hipotesis kedua yaitu, budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh efektivitas teknologi SIA pada kinerja individu, dengan menentukan

taraf nyata $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yaitu H_2 diterima bila nilai sig. $< \alpha$. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikasnsi t uji 2 sisi untuk variabel $X_1.X_2$ sebesar 0,242 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel $X_1.X_2$ atau interaksi antara efektivitas teknologi SIA dengan budaya organisasi tidak signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara efektivitas teknologi SIA dengan kinerja individu

Pembahasan hasil pengujian hipotesis selanjutnya dijelaskan secara rinci untuk mengetahui hasil penelitian, alasan, serta persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini

H_1 : Efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu

Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan H_0 ditolak maka H_1 diterima yang menunjukkan rumusan hipotesis pertama diterima yang berarti bahwa efektivitas teknologi SIA berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Puji dan Dharmadiaksa (2014), Wijayanti (2013), dan Kristiani (2012) dengan hasil serupa yaitu efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan atau individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif teknologi sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam organisasi terutama dalam pemerintahan maka akan meningkatkan kinerja individu. Responden dalam penelitian ini menganggap suatu teknologi sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja maka ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa niat individu

dalam menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan, banyak yang merespon positif mengenai penggunaan teknologi SIA yang dapat meningkatkan kinerja para penggunanya.

H₂: Budaya Organisasi dapat memoderasi pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu

Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan H₀ diterima maka H₂ ditolak yang menunjukkan hipotesis kedua ditolak yang berarti budaya organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara efektivitas teknologi SIA dengan kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi tidak mampu memoderasi atau bisa dikatakan bahwa sifat moderasinya lemah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani (2010), dengan hasil budaya organisasi tidak memengaruhi efektivitas sistem informasi dimana budaya organisasi sektor publik merupakan tradisi yang sukar dirubah dan diasumsikan sebagai organisasi yang cocok dengan lingkungan yang bersifat stabil sedangkan sistem informasi mengalami perubahan dari masa ke masa sehingga budaya tidak membawa dampak pada efektivitas sistem informasi yang ada. Kegagalan budaya organisasi dalam memoderasi pengaruh efektivitas teknologi SIA karena beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur budaya organisasi menunjukkan pengaruh yang lemah. Pengaruh budaya organisasi terhadap hubungan antara efektivitas teknologi SIA pada kinerja individu bukan memoderasi (memerkuat atau memerlemah), tetapi budaya organisasi dapat

adalah salah satu diantara variabel yang muncul yang dapat langsung berhubungan dengan efektivitas teknologi SIA dan kinerja individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan maka dapat disimpulkan efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu diterima. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Puji dan Dharmadiaksa (2014), Wijayanti (2013), dan Kristiani (2012).

Budaya organisasi tidak mampu memoderasi hubungan efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi dengan kinerja individu. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan budaya organisasi dapat memoderasi pengaruh efektivitas teknologi SIA pada kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung ditolak. Hasil penelitian mendukung penelitian Handayani (2010). Pengaruh budaya organisasi terhadap hubungan antara efektivitas teknologi SIA pada kinerja individu dapat dikatakan bukan memoderasi (memerkuat atau memerlemah), melainkan hubungan langsung dengan variabel.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan simpulan adapun beberapa hal yang dapat disarankan yaitu bagi organisasi yaitu khususnya pemerintah Dinas Kabupaten Klungkung agar tetap memerhatikan kualitas sistem informasi akuntansi baik dari sistemnya maupun kualitas kemampuan penggunanya serta

menumbuhkan komitmen dalam diri individu agar dapat meningkatkan kinerja individu serta organisasi secara keseluruhan.

Untuk bidang pendidikan, penelitian ini sebaiknya dapat menjadi rujukan untuk memberi suatu sumbangan konseptual terutama untuk civitas akademika lainnya dalam hal mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup wilayah penelitian tidak hanya pada dinas kabupaten/kota melainkan pada pemerintah daerah secara keseluruhan serta pada institusi yang berbeda agar hasil penelitian lebih mampu digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel moderasi yang lain seperti komitmen organisasi dan menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai aspek berperilaku sistem informasi akuntansi.

REFERENSI

- Alannita, N. P., dan Suaryana, I. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 33-45.
- Alshbiel, Seif Obeid and Al-awaqleh, Qasim Ahmad. 2011. Factors Affecting the Applicability of the Computerized Accounting System. *International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 6(4)*, 37-53.
- Asfar, Halim Dalimunthe. 2009. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera*
- Goodhue and Thompson and Thompson. 1995. *Task Technology Fit and Individual Performance*, Management Information System. Quartely, June page 213-236

- Christianto, H., Satria, R., dan Sucahyo, Y. G. 2007. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi/Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. Study kasus pada perusahaan jasa pengiriman. *Jurnal Sistem Informasi MTI UI.3(2)*.
- Coman, Narcisa Andrei & Uta, Tatiana. 2011. Particularities of the Accounting Information System in the Scientific Academic Institution from Romania. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 1(5),2449-2453
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gupta M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P,2007. "A Study of Information Technology Effectiveness in Select Government Organizations in India". *Journal for Decision Makers*. 32(2)
- Haaland, Stephanie, Paulo Goelzer dan Daniel R. Denison. 2003. *Corporate Culture and Organizational Effectiveness: Is Asia Different From the Rest of the World*. *Organizational Dynamics* 33(1).
- Handayani, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), pp-26
- Hariani,D., Purbandari, T., dan Mujilan, A. 2013. Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi untuk Menuju Efektivitas Sistem Informasi. *JRMA/ Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 29-36.
- Iman Zare. 2012. Study of effect of accounting information systems and softwares on qualitative features of accounting information. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1(4).
- Kharisma, M. D., dan Dharmadiaksa, I. B. 2015. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 867-881
- Kharuddin, S., Nassir, M.A., and M.Z. Ashhari. 2010. *Information System and Firms' Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises*. *International business research*, 3(4), 33
- Kouser, R., Awan, Shahzad, F., and A., Rana, G. 2011. Firm Size, Leverage and Profitability: Overriding Impact of Accounting Information System. *Journal of Management and Business Review*, 1 (10), 58-64
- Kristiani, W. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Leidner, D. E., and Kayworth, T. 2006. Review: a review of culture in information systems research: toward a theory of information technology culture conflict. *MIS quarterly*, 30(2), 357-399

- Lindawati, H., dan Salamah, I. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 56-68.
- Maryana, Meida. 2011. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I). *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*
- Marlinawati dan Suaryana, Ni Made Ayu dan Suaryana, I.G.N Agung. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2), 388-401.
- Mercika dan Jati, Ni Luh Dewi Tresna, dan I. Ketut Jati. 2015. Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Moderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.(3), 723-737
- Nasir, A., dan Oktari, R. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Ekonomi*, 19(02).
- Ogah, Idagu Joseph. 2013. An Evaluation of the Relevance of Accounting Systems as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45
- Pratama, Yoga. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia*.
- Puja dan Suardikha, Pratama. G. Aditya dan Suardikha, I Md. Sadha. 2013. Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan di PT. Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.(2), 361-381
- Puji dan Dharmadiaksa Astuti, N. M. M., dan Dharmadiaksa, I. B. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 373-384.
- Robey, D., and Boudreau, M. C. 1999. Accounting for the contradictory organizational consequences of information technology: *Theoretical directions and methodological implications*. *Information systems research*, 10(2), 167-185

- Sajady, H., Dastgir and H. Hashem Nejad. 2008. Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information System. *International Journal of Information Science and Technology*, 6(2), pp: 49-59.
- Saka Sumarsa, Putu dan Noviani, Naniek. 2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, dan Kompetensi Pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4.(3), 640-654.
- Sari, Maria. M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. 4(5), 136-143
- Srite, Mark; Thacher, Jason Bennett; and Galy, Edith. 2008. Does Within-Culture Variation Matter?, An Empirical Study of Computer Usage, *Journal of Global Information Management*, 16(1), 1-25
- Tripambudi, Norman. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Urquía, Grande E., Muñoz, Colomina C., and Estébanez, Raquel P. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25–43.
- Venkatesh V., Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View". *MIS Quarterly*. 27(3), 425- 475
- Wijayanti, T. 2013. Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, dan Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Individual (Studi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Grobogan). *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Yamin, Muh. 2014. Pola Budaya dan Kinerja Organisasi Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Kendari). *Jurnal Birokrat Ilmu Administrasi Publik*, 1(2)